

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set* (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Winda Mulyani¹, Dirvi Surya Abbas², Hamdani³, Triana Zuhrotun Aulia⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis : WindaMulyani@gmail.com

Abstract: *The study aims to test empirically the effect of managerial ownership, ios, leverage and firm size on earnings quality in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. sampling technique using purposive sampling technique. based on predetermined criteria obtained 12 manufacturing companies. the type of data used is panel data regression analysis using the eviews 12,0 data processing program. The results show that managerial ownership, ios and leverage have no effect on earnings quality. While firm size has a positive effect on earnings quality.*

Keywords: *Earnings Quality; Managerial Ownership; IOS; Leverage; Firm Size*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, ios, leverage dan firm size terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 12 perusahaan manufaktur. jenis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program pengolahan data eviews 12.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ios dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Kualitas Laba; Kepemilikan Manajerial; iOS; Leverage: Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan (Soly & Wijaya, 2017). Kualitas laba penting bagi investor yang menggunakan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan (Septiana et al., 2021) Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Basuki et al., 2012). Namun, laba yang berkualitas baik akan lebih informatif di pasar obligasi karna dapat digunakan untuk menentukan resiko gagal kredit dan membedakan kualitas kredit yang baik dan yang tidak (Bisnis & Akuntansi, 2008). Perusahaan yang mengalami kualitas laba pada laporan keuangannya terdapat beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Peneliti menggambarkan beberapa faktor tersebut yaitu Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set* (IOS), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu atau kelompok elite yang berasal dari dalam perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018). Dengan adanya kepemilikan manajerial, agen akan termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena agen memiliki bagian atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Tertius dan Christiawan, 2015)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Murniati et al., 2018). IOS berhubungan dengan kualitas laba dan nilai perusahaan, perusahaan yang mempunyai IOS tinggi, maka cenderung akan memiliki nilai *discretionary* yang tinggi pula (Warianto et al., 2014.)

Leverage merupakan resiko keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. *Levrage* menunjukkan besaran asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Muhamad dkk., 2017) Perusahaan akan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan *financial* nya dalam menggunakan dana antara modal yang ada dan modal yang dibutuhkan. *Leverage* merupakan tingkat hutang perusahaan yang merupakan hal penting bagi laporan perusahaan yang harus dilaporkan (Juhaeriah dkk., 2017).

Ukuran Perusahaan suatu pengelompokan perusahaan menjadi kecil, sedang, dan besar (Anggrainy et al., 2020.) Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total set perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Basuki et al., 2012).

Beberapa penelitian yang relevan, pengujian yang telah dilakukan terhadap pengaruh baik itu kepemilikan manajerial, *investment opportunity set (ios)*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, diantaranya Khafid dan Alif (2017), Astuti (2018), Paramitha dan Abdul (2017), Siti (2018), Laoli dan Sjarief (2018) dan Bagus (2017), Rahmadini dan Mayar (2020). Adapun penelitian yang menguji tentang kepemilikan manajerial dilakukan oleh Khafid dan Allif (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan oleh Shanty dan Juklianti (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang menguji tentang *investment opportunity set (ios)* yang dilakukan oleh Paramita dan Abdul (2017) menyatakan bahwa *investment oppurtunity set (ios)* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018) *investment oppurtunity set (ios)* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang menguji tentang *leverage* yang dilakukan oleh Laoli dan Sjarief (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang menguji tentang ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Rahmadini dan Mayar (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Windya dan Hendra (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian relevan diatas, penulis menemukan beberapa perbedaan dari hasil pengujian yang dilakukan sehingga penulis termotivasi untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set (ios) leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Pada kesempatan ini penulis mengambil sample 12 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021. Peneliti memperkuat penelitian ini dengan menggunakan pengukuran yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara prinsipal dan agen dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan (Jensen dan meckling, 1976 dalam Eksandy, 2020). Dalam perusahaan besar teori keagenan sangat potensial terjadi. Karena proporsi kepemilikan saham oleh manajer relatif kecil. Tidak jarang tindakan manajer bukannya memakmurkan pemegang saham, melainkan memperbesar skala perusahaan dengan membeli perusahaan lain (Harjito dan Martono, 2014). Hubungan antara teori keagenan dengan kualitas laba terletak pada hubungan keagenan yang terjalin antara laba dan manajemen.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013;17) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Suteja (2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Kualitas Laba

Kualitas laba diartikan sebagai kemampuan informasi laba yang memberikan respon kepada pasar (Silfi, 2016). Laba yang diumumkan menghasilkan respon yang beragam, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi pasar terhadap laba yang telah diumumkan tergantung pada persepsi investor terhadap kualitas angka laba yang dihasilkan (Rosiana Dewi et al., 2021). Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan tidak mengandung informasi yang menyimpang (Kristen Maranatha, 2019).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yaitu direktur, komisaris, dan manajer dengan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan yaitu masyarakat, pemerintah atau perusahaan lain (Muhamad dkk., 2021). Ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat juga. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga

permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976: dalam Purba, 2021)

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk penggabungan antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi yang akan datang. *Investment Opportunity Set (IOS)* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Memberikan petunjuk yang lebih luas dengan nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang, sehingga prospek perusahaan dapat ditaksir dari *Investment Opportunity Set (IOS)* Rika dan Mia., 2019). *Investment Opportunity Set (IOS)* adalah gambaran peluang investasi yang ditinggi di masa yang akan datang. Peluang investasi yang tinggi akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan mampu memberikan kualitas informasi laba yang tinggi karena dapat merubah *return* ekuitas yang dihasilkan sesuai keinginan perusahaan.

Leverage

Istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap didalamnya (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik perusahaan. Dengan memperbesar *leverage* maka berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari pendapatan (*return*) yang diperoleh akan semakin tinggi pula. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan (Suraida dan Adha, 2021)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan (Hanifah dkk., 2021). Ukuran perusahaan ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, laba yang dihasilkan, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut beberapa cara diantaranya total aktiva, log size, total penjualan dan nilai pasar saham (Hidayah et al., 2015.).

Pengembangann Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial berperan penting serta dapat berjalan seimbang dengan pemegang saham dalam melaporkan keuangan yang dihasilkan. Semakin banyak manajemn menanamkan saham, dapat mengurangi tindak manajemen dalam manipulasi laba untuk kepentingan pribadinya, karena dalam hal ini manajemen juga berperan sebagai pemilik saham sehingga akan menghindari dari manipulasi laba. (Siallagan dan Machfoedz, 2006: dalam Munika dkk, 2016) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin rendah *Discretionary Accrual*. Hal ini memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan perilaku mementingkan kepentingan manajer secara individu. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darabali dan Saitu (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba.

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dengan Kualitas Laba

Tinggi rendahnya nilai kesempatan investasi menggambarkan kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Pada saat kesempatan investasi menguntungkan akan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan kemampuan perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh akan memberikan sinyal pada reaksi pasar terhadap perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi cenderung memanipulasi labanya menjadi rendah (Nurhanifah dan Jaya, 2014). Hal ini juga mendukung penelitian Fahlevi (2016) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2 : *Invsetment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang masih muda dan belum menjadi perusahaan publik memiliki sumber pendanaan yang terbatas dari sumber internal perusahaan akan memiliki *leverage* yang besar. Perusahaan yang besar akan diikuti dengan upaya manajer untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan laba yang tinggi. Hal tersebut dilakukan agar manajer tetap mendapatkan kepercayaan ketika akan mencari sumber pendapatan dari pasar hutang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dengan menggunakan akrual untuk melaporkan laba yang lebih tinggi yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Anggraini, 2010). Penelitian yang dilakukan Alhalik dan Hardi (2015) menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba

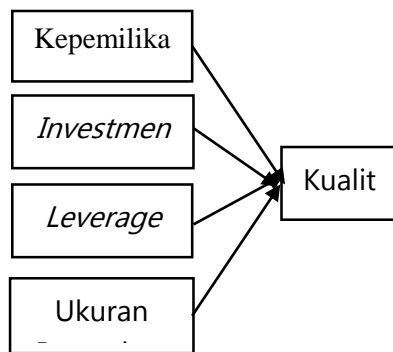
H3: *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan diklasifikasikan dengan besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan log size. Hubungan kualitas laba dengan ukuran perusahaan dicerminkan pada semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya supaya perusahaan tidak ada kesempatan untuk melakukann manipulasi laba. Pada penelitian Windya dan Hendra (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Dengan ini investor akan memberikan nilai tambah terhadap perusahaan dengan skala besar dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Jenis dan Sampel Dalam Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sample:

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI periode 2016-2021	40
2.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut untuk periode 2016-2021	(3)
3.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mendapatkan keuntungan (laba) selama periode 2016-2021	(11)
4.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial periode 2016-2021	(9)
5.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki arus kas minus selama periode 2016-2021	(5)
6.	Total sampel perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2016-2021	(12)
	Jumlah observasi selama 6 tahun pengamatan (6 x 12)	72

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tidak langsung (data sekunder). Sumber data yang diambil berupa *annual report* atau laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Sumber data tersebut diakses pada situs resmi BEI dan situs-situs lainnya yang dibutuhkan. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran variabel

Kualitas Laba

Kualitas laba dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio antara arus kas dari aktifitas operasi dengan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Earning Before Interest and Tax}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diungkapkan melalui jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Secara sistematis perhitungan kepemilikan manajerial tersebut dirumuskan sebagai berikut (Masdupi, 2005)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *market value to book of equity* untuk mengukur *investmet opportunity set*. Rasio *market value to book of equity* menggambarkan permodalan suatu perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham beredar dengan harga penutupan saham terhadap total ekuitas. Pemilihan proksi mengacu pada penelitian Ningrum (2011):

$$MV/BVE = \frac{LSB \times HPS}{TE}$$

Keterangan:

LSB : Jumlah lembar saham yang beredar.

HPS : Harga jual penutupan saham akhir tahun.

TE : Total ekuitas (modal yang berasal dari penjualan saham).

Leverage

Pada penelitian ini penulis menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang (Kasmir:2012).

$$\text{Debt to Equty Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan Log *asset*. Almilia (2008) menyatakan bahwa rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log size (total aset)}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini diuji menggunakan program *EViews*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif serta analisis induktif. Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 IOS_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

KL = Kualitas Laba

β_0 = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

IOS = *Investment Opportunity Set*

DER = *Leverage*

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = Residual/error

Hasil Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Dev
EOI	0	16,83	1,8439415	1,0262119	2,92840151
KM	0	0,62	0,1897552	0,04265	0,22414378
IOS	0,00587	19,15333	3,1704446	2,14985	3,2347422
DER	0,04478	107,05857	2,7682453	0,58617	13,3533579
SIZE	14,007122	32,820395	25,909631	27,78096	5,21004102

Data diolah tahun 2022

Dari tabel 2, menunjukkan hasil deskriptif kualitas laba (EOI) sebagai variabel dependen pada penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 1.8439415, dengan standar deviasi 2.92840152. EOI

mempunyai nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 16.83 dan 0.00. Variabel independen yang pertama pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial (KM) mempunyai nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0.1897552 dan 0.22414378. Nilai tertinggi pada variabel ini sebesar 0.62 dan nilai terendah sebesar 0.00 . Variabel independen kedua adalah *investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.170446, dengan standar deviasi 3.2347422. IOS mempunyai nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 19.153333 dan 0.00587. Variabel independen ketiga adalah *leverage* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.7682453, dengan standar deviasi 13.353379 dan nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 107.05857 dan 0.004478. Variabel independen terakhir adalah ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 25.909632 dan 5.21004102. Nilai tertinggi pada variabel ini sebesar 32.820395 dan nilai terendah sebesar 14.007122.

Analisis Induktif

Analisis Model Regresi

Berdasarkan hasil yang dilakukan yaitu uji *Chow Test*, uji *Hausmant Test*, dan *Lagrange Multipler Test*. Model yang didapatkan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* dan langkah selanjutnya adalah dilakukannya uji asumsi klasik.

Tabel 3
Hasil *Chow test* atau *Likelyhood Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.367583	(11,56)	0.0013
Cross-section Chi-square	36.555441	11	0.0001

Tabel 4
Hasil *Hausmant test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.518491	4	0.1636

Tabel 4.10 Hasil *Hausmant test*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: EOI

Method: Panel Least Squares

Date: 10/20/22 Time: 11:24

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.304619	0.920845	-1.416763	0.1621
KM	0.001445	0.000946	1.527120	0.1324
IOS	-0.000128	0.000117	-1.091870	0.2796
DER	-8.44E-05	7.81E-05	-1.080972	0.2843
SIZE	0.093610	0.034734	2.695080	0.0093

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.627192	R-squared	0.432479
Mean dependent var	1.182167	Adjusted R-squared	0.280464
S.D. dependent var	0.838390	S.E. of regression	0.711168
Akaike info criterion	2.349315	Sum squared resid	28.32259
Schwarz criterion	2.855241	Log likelihood	-68.57535
Hannan-Quinn criter.	2.550726	F-statistic	2.844982
Durbin-Watson stat	3.121492	Prob(F-statistic)	0.002343

(Sumber: Data yang diolah Eviews12 tahun 2022)

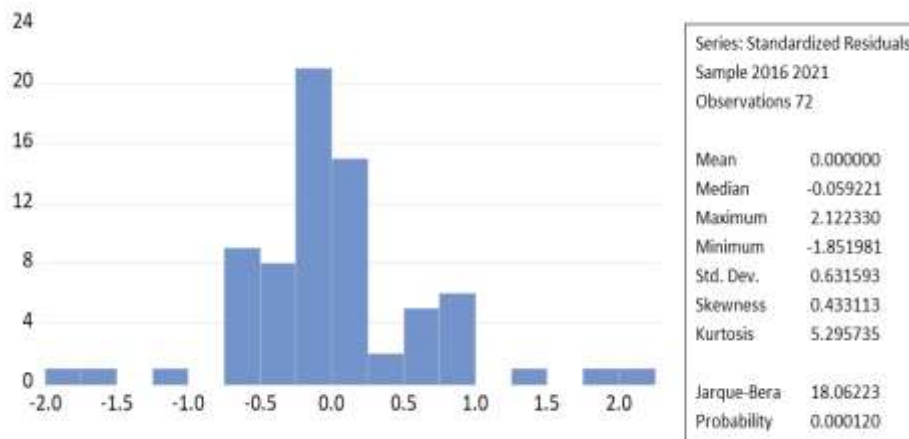
Tabel 5
Hasil Lagrange Multipler Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.470485 (0.0110)	0.531409 (0.4660)	7.001894 (0.0081)



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Residual

Uji Heterokedastisitas

Pengolahan data untuk model penelitian ini menggunakan teknik *GLS Weights : Cross Section Weights* pada program *Eviews* sehingga masalah heterokedastisitas sudah teratasi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	IOS	KM	DER	SIZE
IOS	1.000000	-0.093564	-0.029633	-0.150221
KM	-0.093564	1.000000	0.228907	0.317221
DER	-0.029633	0.228907	1.000000	-0.053658
SIZE	-0.150221	0.317221	-0.053658	1.000000

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson	
Model	Durbin-Watson stat
Penelitian	1.761582

Model Regresi Panel

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai adj R-square pada model regresi penelitian ini cukup rendah bahwa variabel dependen kurang mampu menjelaskan variabel independen sebesar 28.05%, sedangkan 71.95% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini. Penjelasan pada tabel bahwa variabel KM tidak bernilai signifikan namun berpengaruh positif karena t-statistik dan probabilitas $> \alpha$ yaitu sebesar $1.324 > \alpha$ 1%, 5% ataupun 10%. Koefisien yang didapatkan dari KM bernilai positif sebesar 0.001445. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Pengujian pada variabel kedua yaitu variabel *IOS*. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar $0.000128 < \alpha 10\%$, dimana probabilitas adalah sebesar $0.2796 > 0,05$. Hasil secara statistik hipotesis kedua ditolak. Pengujian pada variabel ketiga yaitu variabel *Leverage* (*DER*). Nilai koefisien yang diperoleh sebesar $8.4400 > \alpha 10\%$, dimana probabilitas adalah sebesar $0.2843 > 0,05$. Hasil secara statistik variabel ketiga ditolak. Variabel independen terakhir yakni ukuran perusahaan. Nilai koefisien pada penelitian ini sebesar $0.009 < 10\%$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.009 < 0,05$. Hasil ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga secara statistik hipotesis ketiga diterima.

Tabel 8. Hasil Regresi Panel

Persamaan Regresi		
$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 IOS_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$		
Variabel	Prediksi	Koef Model
Konstanta		
Coef Prob		0.598838
		0.2692
KM		
Coef Prob	+	-0.000136
		0.8772
IOS		
Coef Prob	+	-0.000183
		0.1540
DER		
Coef Prob	+	-3.85E-06
		0.9609
SIZE		
Coef Prob	+	0.023904
		0,2547
Adj. R Square	0.280464	
F-Statistic	1.013769	

Keterangan

KM : Kepemilikan Manajerial

IOS: Investment Opportunity Set

DER : Leverage

SIZE : Ukuran Perusahaan

Akuntansi n : 360

*****, **, * : Signifikan 1%, 5%, 10%**

(Sumber: Data yang diolah Eviews12 tahun 2022)

Uji Model

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai adj R-square pada model regresi penelitian ini cukup rendah bahwa variabel dependen kurang mampu menjelaskan variabel independen sebesar 28.05%, sedangkan 71.95% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada pada

penelitian ini. Sesuai tabel 4.10, dinyatakan bahwa *F-statistic* signifikan pada 1%, yaitu lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu 5%. Hal ini menandakan bahwa model regresi panel diterima atau model regresi panel diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik (*good overall model fit*) sehingga model regresi dapat digunakan mengukur pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Model persamaan regresi yang dipakai menguji hipotesis pertama mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba yang disimbolkan dengan β_{1KM} menghasilkan nilai positif sebesar 0.001445 dengan t-hitung sebesar 1.527120 dan signifikan pada $\alpha < 5\%$. Hal tersebut menandakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi $> \alpha 5\%$, yaitu 0.1324 dan t-hitung $<$ t-tabel yaitu $1.527120 < 1.6680$ sehingga menyebabkan hipotesis kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Selanjutnya, Model persamaan pada hipotesis kedua adalah pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba yang disimbolkan dengan β_{2IOS} , berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien β_{2IOS} negatif sebesar 0.000128 dengan t-hitung sebesar 1.091870 dan signifikan pada $\alpha < 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi $> \alpha 5\%$, yaitu 0.2796 serta t-hitung $<$ t-tabel yaitu $1.091870 < 1.6680$ sehingga menyebabkan hipotesis *investment opportunity set* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Model persamaan pada hipotesis ketiga adalah pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba yang disimbolkan dengan β_{3DER} , berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien β_{3DER} negatif sebesar 8.440000 dengan t-hitung sebesar 1.080972 dan signifikan pada $\alpha < 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi $> \alpha 5\%$, yaitu 0.2843 serta t-hitung $<$ t-tabel yaitu $1.080972 < 1.6680$ sehingga menyebabkan hipotesis *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Model persamaan pada hipotesis keempat adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang disimbolkan dengan β_{4SIZE} , berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai koefisien β_{4SIZE} positif sebesar 0.096310 dengan t-hitung sebesar 2.695080 dan signifikan pada $\alpha < 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi $< \alpha 5\%$, yaitu 0.0093 serta t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2.695080 > 1.6680$ sehingga menyebabkan hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil pada model ini mendeskripsikan bahwa konsep kehati-hatian ini mempengaruhi kualitas laba. Nilai signifikannya hasil variabel ini menandakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan manajer perusahaan untuk menjalankan perusahaan sehingga menghasilkan laba yang berkualitas.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap kualitas laba

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang mengindikasikan rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh manajer dalam struktur kepemilikan saham yang dialokasikan untuk manajer, secara empiris ditemukan bukti bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar membagikan dividen lebih besar kepada manajemen sehingga dapat mengurangi motivasi manajer untuk memanipulasi data. (Soli dan Wijaya, 2017).

Pengaruh *Invsetment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi, namun investor lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut. Faktor kesempatan bertumbuh biasanya diamati oleh investor yang memiliki perspektif jangka panjang untuk mendapatkan *yield* dari investasi yang dilakukannya dan investor biasanya hanya menginginkan keuntungan jangka pendek. .

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena besarnya *leverage* belum menjamin perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika dilihat dari besarnya laba operasi perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Investor tidak memperhatikan resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang melainkan lebih memperhatikan laba yang dihasilkan perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya rasio hutang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap kualitas laba

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, memaparkan bahwa perusahaan yang skala ukurannya besar akan meyokong perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas. Besarnya perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga mampu menjalankan produktifitasnya dengan baik dan kemudian akan meningkatkan penjualan produknya. Tingginya angka penjualan produk tentu akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sehingga investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga ditolak, dimana kepemilikan manajerial, *investment opportunity set* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda Hipotesis pertama, kedua dan ketiga yaitu hipotesis keempat diterima yang mana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Keterbatasan

Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)

Vol.1, No.4 November 2022

e-ISSN: 2963-7643; p-ISSN: 2963-8194, Hal 169-184

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa keterbatasan yang baru menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang hanya menggunakan sektor Industri barang konsumsi sehingga tidak bisa mewakili sektor lain yang terdaftar di BEL.
2. Peneliti hanya melakukan penelanan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2016-2021 sehingga sampel penelitian hanya sebesar 90 Sampel.
3. Masih ada beberapa perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut setiap tahunnya pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021.

Saran

1. Untuk peneliti berikutnya supaya menggunakan sampel yang menyajikan semua komponen data yang akan diperlukan dalam pengukuran total konservatisme akuntansi.
2. Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa memilih jenis perusahaan yang berbeda-beda menggunakan cakupan sampel yang lebih luas.
3. Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa menambah tahun pengamatan dengan lebih dari 5 tahun supaya hasil yang diperoleh lebih akurat.
4. Untuk peneliti berikutnya yang tertarik dalam meneliti judul yang sama, sebaiknya lebih mempertimbangkan serta mencari variabel dependen lainnya yang berhubungan dengan kualitas laba.

Referensi

Angrainy, L. (n.d.). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*

Bisnis, J., & Akuntansi, D. (2008). *PENGARUH KUALITAS LABA PADA YIELDS OBLIGASI DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI ELIADA HERWIYANTI dan ZAKI BARIDWAN* (Vol. 10, Issue 2).

Eksandy, Ary (2018) *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen Penerbit FEB UMT*

Eksandy, Ary (2020) *Teori Akuntansi dalam Perspektif Penelitian Akuntansi.*

Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food, S., yang, B., Program Studi, B. S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2012). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA.*

Empiris, S., Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa, P., Indonesia, E., Putri, R. A., Setiawan, M. A., Akuntansi, A. J., Ekonomi, F., Padang, U. N., Jurusan,), Fakultas, A., Universitas, E., & Padang, N. (2019). *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN OPPORTUNISTIC BEHAVIOR*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1392–1410. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/12>

- Hidayah, N. (n.d.). *Hidayah: Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial... PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTAT DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Jember, U. M., Perusahaan, P., Yang, P., Di, T., Efek, B., Hambali, M., Surya, D., Abbas, A., & Eksandy, A. (2017). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021 Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Kristen Maranatha, U. (2019). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba Elyzabet Indrawati Marpaung* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.maranatha.edu/Jafta>
- Muhammadiyah Jember, U., Leverage, P., Perusahaan, U., Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Hanifah Nur Azzahra, D., Hasanah, K., Surya Abbas, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (n.d.). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021*. <http://www.idx.co.id>,
- Muhammadiyah Jember, U., Sales Growth, P., Kas, A., Perusahaan, U., Manajerial, K., Institusional Terhadap Financial Distress Juhaeriah, K., Surya Abbas, D., Zulman Hakim, M., & Muhammadiyah Tangerang, U. (n.d.). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021*. www.idx.co.id.
- Murniati, T., D A M Manik Sastri, I. I., & Wayan Rupa, dan I. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.707.89-101>
- Rosiana Dewi, F., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Kunci, K., Perusahaan, U., Laba, K., & Saham, K. (2021). BEAJ Business and Economic Analysis Journal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *BEAJ*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>
- Septiana, G., Desta, D., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2021). *PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 14(02). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2>
- Silfi, A. (2016). *PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA*. 2(1), 17–26.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). <title/>. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>